



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

SISTEM PERTAHANAN TUBUH KELAS XI

Nama Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.

SMAS PLUS AL AMANAH

Rubella dan Polemik Vaksin Mengandung Babi



Jakarta, CNN Indonesia -- Badannya kurus dengan rambut lurus sebau. Di pangkuan ibunya, gadis itu terdiam sambil sesekali tersenyum malu. Namanya Syakila. Usianya delapan tahun, namun tingkahnya masih terlihat seperti anak lima tahun. Jalannya pun masih harus dituntun. Syakila tumbuh tak seperti anak seusianya sejak terkena penyakit rubella. Ia mengalami gangguan pendengaran, jantung, hingga penglihatan. Sang ibu, Nursiah, mengaku tertular virus rubella sejak masih mengandung Syakila. Perempuan asal Aceh ini awalnya mengira terkena campak karena mendapati bintik merah di kulitnya. Dokter kala itu tak memberikan obat apapun karena Nursiah tengah hamil. "Saya rutin periksa ke dokter kandungan, tapi katanya tidak ada apa-apa," ujar Nursiah menceritakan pengalamannya saat berada di

Jakarta beberapa waktu lalu. Syakila akhirnya lahir dengan proses sesar dan sempat dirawat di ruang Intensive Care Unit (ICU) selama 10 hari. Siapa sangka, tumbuh kembang Syakila terbilang lambat. Nursiah memeriksakan anaknya ke rumah sakit di Kota Medan.

Dokter menyatakan, Syakila mengalami gangguan pendengaran, katarak, dan ADHD atau gangguan hiperaktivitas yang berpotensi autisme. Sambil terisak, Nursiah menceritakan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan Syakila selama ini. Bahkan ia mesti bolak-balik dari Lhokseumawe ke Banda Aceh dengan waktu tempuh enam jam demi menjalani pengobatan anaknya.

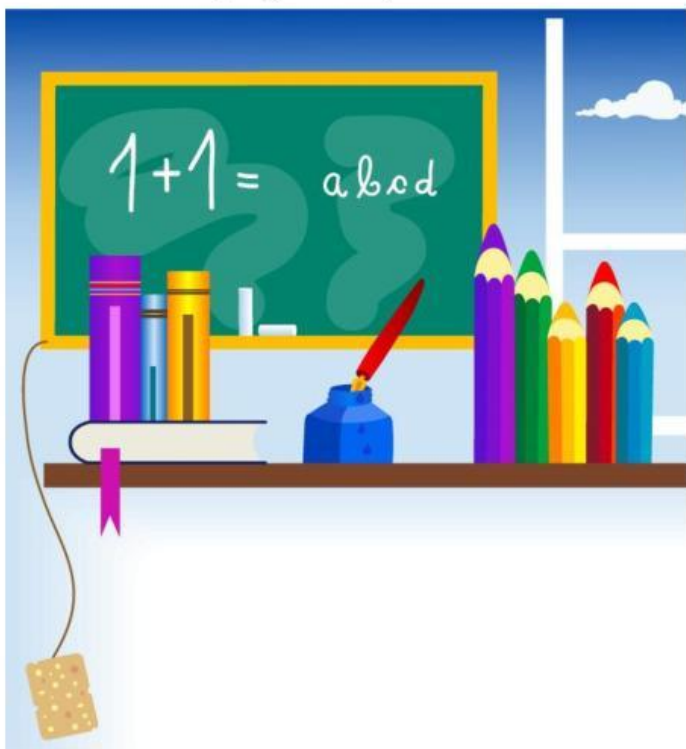
Memahami Rubella

Kasus Nursiah hanya sekeping gambaran dari sekian banyak orang tua di Indonesia yang memiliki anak dengan penyakit rubella. Minimnya pengetahuan dan kesadaran pencegahan penyakit rubella membuat sejumlah orang tua menolak imunisasi vaksin campak dan rubella atau yang dikenal Measles Rubella (MR) bagi anaknya. Pemberian vaksin MR menuai polemik sejak muncul penolakan terhadap pencahangan program imunisasi yang dijalankan pemerintah pada 2017.

Vaksin MR dinilai haram karena mengandung babi. Terlebih, sejumlah tokoh agama di beberapa daerah secara tegas melarang pemberian vaksin tersebut. Penyuntikan vaksin Measless Rubella dan Campak terhadap para siswa. (CNN Indonesia/Andry Novelino) Namun, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan berkekuatan menjalankan program imunisasi MR mengingat bahaya rubella yang dapat menyebabkan kecacatan hingga kematian. Itu semua hanya dapat dicegah melalui imunisasi.

Organisasi Kesehatan Dunia Regional Asia Tenggara (WHO-SEARO) mengategorikan rubella sebagai penyakit akut yang sering menginfeksi anak-anak dan dewasa muda dalam kondisi rentan. Sepanjang 2010 sampai 2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella di Indonesia.

Berbeda dengan campak yang ditandai dengan demam tinggi dan bercak kemerahan pada kulit atau rash, rubella tak memiliki gejala yang



spesifik. Namun, keduanya sama-sama disebabkan infeksi virus melalui saluran pernapasan.

Pada ibu hamil, rubella dapat menyebabkan keguguran hingga kecacatan serius pada anak yang disebut Congenital Rubella Syndrome (CRS) yang meliputi kelainan jantung, jaringan otak, katarak, tuli, hingga perkembangan yang lambat. Penyakit ini disebabkan togavirus jenis rubivirus dan termasuk golongan virus RNA atau sejenis dengan virus influenza dan HIV/AIDS. Virus rubella ini cepat mati oleh sinar ultraviolet, bahan kimia, bahan asam, dan pemanasan. Namun yang membuat berbahaya, virus ini dapat melalui sawar (penghalang) plasenta hingga menginfeksi janin dan mengakibatkan CRS.

Gejala yang paling terlihat adalah demam ringan dengan suhu 37,2 derajat celsius dan bercak merah disertai pembesaran kelenjar limfa di belakang telinga, leher belakang, dan suboccipital atau bagian dekat tengkuk. Rubella ditularkan melalui saluran pernapasan saat batuk atau bersin dan dapat berkembang di langit-langit rongga mulut dengan masa penularan tujuh hari sebelum, hingga tujuh hari setelah rash.

"Rubella ini gejalanya sangat minim. Kita tidak tahu seorang anak kena rubella, tapi dampaknya sangat luar biasa," ujar Menteri Kesehatan Nina Faried Moeloek di Jakarta, Rabu (19/9).

Pada anak-anak, rubella sering kali hanya menimbulkan gejala demam ringan atau bahkan tanpa gejala sama sekali. Berbeda pada wanita dewasa yang menimbulkan gejala arthritis atau peradangan sendi dan pada wanita yang tengah hamil trimester satu hingga berujung keguguran atau lahir dengan CRS.

Pada tahun 1996 diperkirakan ada sekitar 22 ribu anak lahir dengan CRS di regio Afrika, 46 ribu di regio Asia Tenggara, dan 12.634 di regio Pasifik Barat.

Sementara di Indonesia, tercatat 2.767 CRS yang 70 persen di antaranya terjadi pada kelompok usia di bawah 15 tahun pada tahun 2013.

WHO telah menargetkan penyakit campak dan rubella dapat dieliminasi pada 2020. Bahkan sejak 2011, WHO telah merekomendasikan semua negara yang belum memasukkan vaksin rubella untuk mengampanyekan pemberian vaksin itu. Negara Asia Tenggara lain seperti Kamboja dan Vietnam juga sudah lebih dulu memberikan vaksin MR bagi warganya.

Salah satu strategi yang dijalankan adalah melalui The Global Measles & Rubella Strategic Plan 2012-2020, yakni dengan memberikan dua dosis vaksin yang mengandung campak dan rubella melalui imunisasi rutin.

Indonesia mulai gencar melaksanakan kampanye vaksin MR yang ditujukan bagi anak usia sembilan bulan hingga 15 tahun secara bertahap sejak 2017.

Pemberian vaksin MR dilakukan pada dua fase, yakni fase satu pada bulan Agustus-September 2017 di Pulau Jawa. Kemudian fase dua pada bulan Agustus-September 2018 di seluruh Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua.

Sumber :

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180922102036-25-332276/rubella-dan-polemik-vaksin-mengandung-babi>

KLARIFIKASI MASALAH

Measles Rubella (MR) merupakan salah satu jenis vaksin yang diberikan untuk mencegah penyakit campak (Measles) dan Rubella (campak jerman). Namun masih terdapat banyak perdebatan terkait pemberian imunisasi tersebut.

1. Apakah yang menyebabkan penyakit campak (Measles) dan Rubella 1 (campak jerman) ?

2. Melihat tingginya kasus MR di Indonesia, pemberian vaksin MR sangat diperlukan untuk mengantisipasi penambahan kasus, namun disini lain masih terdapat kontroversi terkait dengan vaksin 2 tersebut, Bagaimana pendapat kamu terkait dengan hal tersebut ?

MELANJUTKAN PERMASALAHAN SOSIAL

Simaklah kedua video terkait pemberian vaksin MR berikut !

Video 1



<https://www.youtube.com/watch?v=o0xbOPY1q6U>

video 2



<https://www.youtube.com/watch?v=RKHHWbHigV4>

DISKUSI DAN EVALUASI

Setelah mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pemberian vaksin MR terhadap anak, maka kita dapat menentukan dan mengatasi efek samping yang ditimbulkan dari pemberian vaksin tersebut

1. Berdasarkan kasus diatas, Bagaimanakah efek samping yang 1 ditimbulkan setelah pemberian vaksin MR ?

2. Gejala apa saja yang dapat ditimbulkan setelah pemberian vaksin MR pada anak, dan adakah cara untuk mengatasi gejala tersebut ?

3. Data menunjukkan bahwa, kasus Campak dan Rubella masih sangat tinggi, Menurut anda apakah penyebab dari tingginya kasus terhadap penyakit tersebut?

4. Menurut anda, langkah apa yang harus diambil pemerintah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi MR?

5. Bagaimana pendapat anda terkait fatwa HARAM Vaksin MR dari MUI ?



KESIMPULAN

